

**ANALISIS TOKOH DALAM NOVEL JEJAK KUPU-KUPU KARYA
AGNES JESICA DENGAN TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**



SKRIPSI

OLEH

**ISKA HAYUNI AFRIANTI
A1A010016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TOKOH DALAM NOVEL JEJAK KUPU-KUPU
KARYA AGNES JESICA DENGAN TINJAUAN
PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

**OLEH
ISKA HAYUNI AFRILANTI
A1A010016**

Telah Dibaca dan Disahkan oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Yerah Chasafah, M.Hum.
NIP. 19610819 198901 2 001

Dr. Evi Agustina, M.Hum.
NIP. 19650817 199003 2 001

Dekan

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Ketua Jurusan

**Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Prof. Dr. Roshan Sar Soemarto, M.Pd.
NIP. 19611207 198001 1 002

Dra. Rosnawati Palanggan, M.A.
NIP. 19540323 198003 2 001

**ANALISIS TOKOH DALAM NOVEL JEJAK KUPU-KUPU
KARYA AGNES JESICA DENGAN TINJAUAN
PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

OLEH

ISKA HAYUNI AFRIANTI

11A1010016

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Ujian dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Jumat, 30 Mei 2014

Pukul : 13.30 s.d. 14.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian

DEWAN PENGUJI

Penguji	Daftar Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	<u>Drs. Yarah Chasfiah, M.Edem.</u> NIP 19610810 199903 1 001		
Anggota	<u>Drs. Endi Agustina, M.Edem.</u> NIP 19630817 199903 2 001		
Anggota	<u>Drs. Antri Cahana, M.S.</u> NIP 19590605 198503 1 007		
Anggota	<u>Drs. Sareti Sarwoto, M.Hum.</u> NIP 19581011 198903 1 003		30/5 - 2014

MOTTO

- ❖ Kesuksesan tidak akan pernah diraih tanpa usaha dan doa kepada Allah SWT.
- ❖ Pantang menyerah sebelum berhasil karena bagiku disetiap tetes keringat orang tuaku menjadi semangat hidup dalam meraih cita-citaku.
- ❖ Hadapilah proses kehidupan dengan kesabaran dan keikhlasan..karena proses khidupan itu seperti proses kepompong yang begitu pahit untuk mnjadi seekor kupu-kupu, tetapi dngan kesabaran dan semangatnya ia bisa menjadi kupu-kupu yang cantik.
- ❖ Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah: 153).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, berkat pertolongan Allah akhirnya satu perjuangan dalam hidupku sudah kuraih. Kepada baginda Rasulullah tercinta, kusampaikan salawat dan salam. Aku ingin membagi kebahagiaan ini untuk semua orang yang aku sayangi.

Tidak ada kata yang terindah selain ucapan terima kasih,
Bismillahirrohmannirohim, skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu terima kasih untuk semua yang telah diberikan atas kasih sayang dan motivasi yang tak pernah hentinya yang selalu diberikan bahkan harta dikorbankan demi keberhasilanku.

Adikku tersayang Novia Mestari dan Meta Junilia yang selalu menanti keberhasilanku dan memberikan curahan kasih sayangnya padaku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Sang Maha Pencipta, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan sarjana pendidikan program S1 Bahasa dan Sastra Indonesia, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Skripsi ini berjudul *Analisis Tokoh Dalam Novel Jejak Kupu-Kupu Karya Agnes Jesica Dengan Tinjauan Psikologi Sastra*, yang Alhamdulillah dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini terselesaikan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu;
2. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A., sebagai ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;

3. Drs. Padi Utomo, M.Pd. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan;
4. Drs. Amrizal, M.Hum. sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bantuan dalam hal adminitrasi perkuliahan;
5. Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum., sebagai pembimbing utama, terima kasih atas kesabaran, bimbingan, ilmu, masukan dan semangat yang diberikan hingga penulis berhasil penyelesaian skripsi ini serta telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam kegiatan akademik selama ini;
6. Dra. Emi Agustina, M. Hum., sebagai pembimbing pendamping terima kasih atas pengertian, kesabaran, bimbingan, ilmu, masukan dan semangat yang diberikan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini serta telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam kegiatan akademik selama ini;
7. Drs. Amril Canrhas, M. S., selaku penguji 1 dan Drs. Sarwit Sarwono, M. Hum. Selaku penguji II skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan masukan hingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Dra. Ria Ariesta, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan;
9. Seluruh Dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu yang telah banyak memberikan dan membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi penulis, serta seluruh

karyawan FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu dalam administrasi selama penyusunan skripsi;

10. Terima kasih kepada kedua orang tua, ayah, ibu dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat serta nasehat yang berarti untuk penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
11. Sahabat-sahabat terbaik dan rekan-rekan seperjuangan Bahtra 10 A dan Bahtra klasik 2010 serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan doa kepada penulis;
12. Terkhusus Sahabat terbaikku (Sari Wahyuni, Beta Puspa Sari, Hestri Dani Nurlaili, dan Dian Agisti). Kalian sangat berarti bagiku, kalian selalu memberi motivasi buatku, dan kalian teman seperjuanganku dalam hal Akademik dan Organisasiku.
13. Khusus penghuni kosan Aspan LHT, Yeni Astria dan Deti Fitri yang selalu menyemangatiku, kebaikan kalian tak kan pernah terlupa olehku aku mencintai kalian because Allah.
14. Mbak-mbak tersayangku, (Tiana, Mela Azizah, Iniatini, Ena, Laras, Wanti, Putri, Winda, dan mbak Sulek) yang dari awal selalu menguatkan, mengingatkan dan selalu setia mendengarkan keluh kesahku.
15. Mbak-mbak Bahtra yang selalu membuatku tersenyum dan selalu memberikan perhatian, kelembutan dan ocehan kepadaku dikala aku malas (mbak Utami Setyorini, Yunita Risanti, Asri Dyarti).
16. Teman seperjuangan ku yang selama ini selalu bersama-sama dalam ukhawah ini. Kebersamaan yang indah tidak akan terlupakan (Risnanda, Mutia, Riska, Vetyy, Rici, Rara, Ria, dan Ismi dll).

17. Teman-teman KKN ku angkatan 2010, desa Padang Tambak, Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah, kalian sangat luar biasa, kekompakan yang terjalin begitu terkenang (Marlia, Fani, Martiana, Febri sebagai ketua kelompok, Juno, Adeng, bang Nov dan Ivo).
18. Teman-teman Lingkaran kecilku, yang selalu luar biasa dan saling mengingatkanku (Sari Wahyuni, Deti, Vetyy, Mbak Amel, Atun dan Ida).
19. MR ku yang selalu memberikan ilmu untukku, dan tidak pernah bosan mengingatkanku agar tetap istiqomah serta yang selalu memotivasiku untuk cepat menyelesaikan kuliah dan terus melanjutkan pendidikan, karena berdakwah tidak harus di kampus tetapi di mana pun kita berada kita bisa berdakwah.

Penulis menyadari bahwa diri ini tidak pernah lepas dari berbagai kelemahan dan kesalahan. Kondisi tersebut berpengaruh langsung pada isi skripsi ini, yang secara pasti tidak lepas dari berbagai kekurangan. Untuk itu dengan rendah hati penulis menunggu kritikan dan saran dari pembaca.

Bengkulu, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Definisi Istilah.....	6
 BAB II LANDASAN TEORETIS	
2.1 Teori Dasar Psikologi Sastra	8
2.2 Teori Psikotekstual	9
2.3 Tokoh dan Penokohan	10
2.4 Perwatakan	15
2.5 Tema	16
2.6 Latar.....	16
2.7 Alur	17
2.8 Konflik Kejiwaan	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	20
3.2 Pendekatan Penelitian	20
3.3 Sumber Data Penelitian	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sinopsis	23
4.2 Biografi	24
4.3 Identifikasi Peristiwa	25
4.4 Analisis Konflik Kejiwaan Tokoh Dalam Novel JKK	35
4.5 Analisis Karakter Tokoh Novel JKK	47
4.6 Hasil Pembahasan	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

ABSTRAK

Afrianti, Iska Hayuni. 2014. Analisis Tokoh Dalam Novel Jejak Kupu-Kupu Karya Agnes Jesica Dengan Tinjauan Psikologi Sastra. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Yayah Chanafiah, M. Hum. 2. Dra. Emi Agustina, M. Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik kejiwaan tokoh Alisa dalam novel Jejak Kupu-Kupu karya Agnes Jesica serta untuk mengetahui karakter tokoh utama tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakanlah teori psikologi sastra. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Konflik kejiwaan yang dihadapi Alisa dominan berasal dari dalam dirinya sendiri, yaitu berawal dari wataknya yang sangat egois, sombong dan selalu hura-hura sehingga kedua orang tuanya membuat sandiwara bahwa mereka sudah meninggal, karena mereka sudah tidak sanggup menghadapi wataknya. Akibat sandiwara tersebut Alisa harus tinggal di panti asuhan yang dididik oleh Danu yang menurutnya sangat keras dalam mengaturnya sehingga dia merasa terkekang (2) Karakter/watak tokoh Alisa mengalami perubahan yang sangat baik, sebab Alisa banyak mendapatkan pembelajaran dari berbagai peristiwa dan konflik yang terjadi, sehingga dia menjadi mandiri, rajin, dan sering membantu orang lain. Jadi proses kehidupan Alisa bagaikan metamorfosis dalam sebuah kepompong, dan kini ia telah menjadi seekor kupu-kupu, walaupun awalnya begitu banyak rintangan-rintangan namun dengan itu semua Alisa banyak mendapat pengetahuan dan ia menjadi lebih baik.

Kata kunci: Psikologi sastra, konflik kejiwaan, karakter.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra termasuk salah satu seni yang mengungkapkan kehidupan manusia pada umumnya. Biasanya para sastrawan memaparkan dan mengungkapkan berbagai gejala kehidupan yang dialami manusia melalui karya sastranya. Pengungkapan yang dilakukan oleh sastrawan tersebut dapat berupa dukungan atau persetujuan terhadap gejala yang ada, bahkan juga berupa pengingkaran terhadap gejala kehidupan manusia yang timbul akibat reaksi terhadap suatu kehidupan manusia itu sendiri. Gejala kehidupan yang diungkapkan oleh para sastrawan itu, mencakup ruang lingkup yang sangat luas, baik gejala ideologi, politik, ekonomi, maupun sosial dan budaya.

Saat ini kesustraan Indonesia banyak mengalami kemajuan, itu terbukti dengan banyaknya sastrawan-sastrawan baru yang cukup produktif dalam menghasilkan karya sastra sehingga dapat kita nikmati bersama. Seorang sastrawan atau seorang pengarang dengan gaya imajinasi dan proses kreativitas yang tinggi sehingga bisa mengolah hasil pengamatan dan pengalaman kehidupan kemudian diungkapkan dalam bentuk tulisan atau disebut sebagai karya sastra. Gejala-gejala kejiwaan yang dapat ditangkap oleh sang pengarang dari manusia-manusia lain tersebut, kemudian diolah dalam batinnya dan dipadukan dalam kejiwaannya sendiri lalu disusunlah menjadi suatu pengetahuan baru dan diendapkan dalam batin. Jika endapan dalam batin ini sudah cukup kuat

memberikan dorongan pada batin sang pengarang untuk melakukan proses kreatif, maka dilahirkannya endapan pengalaman tersebut dalam wahana bahasa dan diekspresikan menjadi sebuah karya sastra. Pemahaman akan aspek-aspek kejiwaan dalam karya sastra, sangat membantu dalam usaha menikmati suatu karya sastra itu sendiri, serta akan membantu secara abstrak dalam melihat arah peristiwa yang terjadi dan yang dibawakan oleh para tokoh-tokoh yang berperan dalam sebuah karya sastra. Melalui unsur-unsur penokohan, pembaca dapat secara langsung untuk menilai secara objektif suatu perbuatan dan tindakan-tindakan seorang tokoh, serta pembaca sangat diharapkan tidak terjebak oleh hal-hal yang bersipat subjektif.

Kehadiran seorang tokoh dalam karya sastra atau suatu cerita merupakan hal yang sangat penting karena tokoh berperan sebagai penggerak cerita sehingga penafsiran tentang kehidupan itu nampak walaupun hanya rekaan. Agnes Jesica seorang sastrawan muda yang berasal dari warga keturunan cina di Indonesia. Ia merupakan salah satu pengarang wanita yang memiliki imajinasi yang tinggi dan cukup potensial. Sejak pertama kali menulis pada tahun 2000, ia telah menghasilkan 22 novel yang sudah diterbitkan oleh berbagai penerbit terkemuka di Indonesia. Demikian juga dengan novel yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Novel ini menggambarkan watak tokoh dan konflik yang ada secara rinci. Tokoh utama dalam novel ini memiliki watak yang keras dan sombong, akan tetapi mengalami goncangan jiwa ketika orang tuanya meninggal karena dengan meninggalnya orang tuanya menyebabkan dia harus tinggal di panti asuhan yang tentunya sangat berbeda dengan kehidupan di rumahnya yang fasilitasnya sangat

cukup, apalagi di sana kehidupan Alisa sangat di atur keras oleh Danu laki-laki yang mengelola panti tersebut, sehingga batin Alisa tertekan dan mengalami konflik dalam dirinya.

Pengarang dalam novel ini menceritakan tentang kehidupan Alisa yang menjadi tokoh utamanya. Novel ini sangat menarik, karena (1) Menceritakan pengalaman Alisa ketika di panti asuhan dimana dia merasa sangat tertekan sebab Danu, laki-laki yang mengelola panti tersebut sangat keras dan disiplin dalam mengaturnya. Alisa dituntut untuk mandiri, kehidupan Alisa selalu diatur oleh Danu, hingga menyebabkan konflik yang terjadi. (2) Kehidupan anak-anak panti asuhan banyak mendapat pembelajaran mulai dari cara berpikir dan kemandirian mereka. (3) Peristiwa demi peristiwa begitu menegangkan dan susah ditebak sehingga pembaca merasa penasaran oleh sebab itu, ketika mulai membaca novel ini maka sulit untuk menghentikan, karena kita ingin terus membaca kisah selanjutnya dan tidak ingin meninggalkan sedikitpun.

Alisa hidup dalam keluarga yang sangat kaya, ia merupakan anak tunggal dari bapak Teguh dan ibunya yang bernama Yanti. Alisa sangat dimanja oleh orang tuanya, apapun keinginannya selalu dikabulkan, sehingga dengan itu semua sifat Alisa menjadi sombong, angkuh, dan selalu hura-hura akhirnya sekolah juga tidak terlalu diperhatikannya. Orang tuanya sangat sedih melihat anak mereka, nasehat kedua orang tuanya tidak pernah didengar oleh Alisa, dia selalu menentang perkataan orang tuanya dan sering mengecewakan mereka. kedua orang tuanya tidak sanggup lagi melihat perilaku Alisa sehingga mereka terpaksa merencanakan suatu hal yang sangat besar risikonya karena mereka harus

berpura-pura meninggal dikarenakan kecelakaan dan menyewa polisi untuk mengatakan kepada Alisa dan semua orang bahwa mereka sudah meninggal, sebab mereka ingin membuat Alisa tinggal di panti asuhan yang dididik oleh Danu. Jadi mereka membuat surat wasiat palsu yang mengatakan bahwa Alisa harus tinggal di panti asuhan tersebut. Harapan mereka dengan tinggalnya Alisa di panti yang dipimpin oleh Danu, laki-laki yang keras dan sangat disiplin dapat membuat sifat Alisa berubah, akhirnya mereka menjalankan rencana mereka. Suatu hari Alisa mendapat kabar kalau kedua orang tuanya meninggal karena kecelakaan. Pada saat itulah Alisa merasa seolah mati rasa. Air matanya seakan sudah kering dan habis. Ia sangat menyesal dan merasa bersalah karena tingkah lakunya selama ini telah menyusahkan hati kedua orang tuanya.

Aspek kejiwaan yang tergambar dalam novel ini berawal dari pemberitahuan bahwa kedua orang tuanya meninggal tersebut apalagi setelah itu dia harus tinggal di panti asuhan dengan seorang pria teman mamanya yang mengelola panti tersebut, karena dengan begitu ia baru mendapat warisan setelah lulus sarjana. Danu, laki-laki yang mengelola panti tersebut sangat keras dan disiplin dalam mengaturnya, mulai dari mengatur jadwal les, uang jajan, dan tidak boleh sering jalan-jalan dengan teman-temannya, Alisa dituntut untuk mandiri. Kenyataan tersebut membuat Alisa merasa terkekang dan selalu diawasi, sehingga menyebabkan konflik baik dalam diri Alisa maupun konflik terhadap tokoh Danu. Namun dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di panti tersebut membuat Alisa sadar dan wataknya menjadi lebih baik.

Novel ini memberikan banyak pembelajaran karena dengan peristiwa-peristiwa yang ada membuat kita mengerti bahwa dalam menyikapi kehidupan yang begitu banyak proses seharusnya kita bisa bersabar dan mengambil hikmah dari semua proses tersebut, sehingga kita bisa menjadi lebih baik. Keunggulan-keunggulan dari novel inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis tokoh dalam novel “Jejak Kupu-Kupu“ dari tinjauan psikologi sastra.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik kejiwaan yang terjadi antar tokoh , khususnya tokoh utama yang terdapat dalam novel yang berjudul “Jejak Kupu-Kupu “ karya Agnes Jesica?
2. Bagaimana karakter (watak) tokoh, khususnya tokoh utama yang terdapat dalam novel yang berjudul “Jejak Kupu-Kupu “ karya Agnes Jesica?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konflik kejiwaan antar tokoh, khususnya tokoh utama yang terkandung dalam novel “Jejak Kupu-Kupu” karya Agnes Jesica.

2. Untuk mendeskripsikan karakter (watak) tokoh, khususnya tokoh utama yang terdapat dalam novel “Jejak kupu-kupu” karya Agnes Jesica

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan penelitian dan kajian sastra, dan juga diharapkan peneliti maupun pembaca dapat mengetahui nilai-nilai psikologi dalam novel ini.
2. Memperkaya kajian/ analisis novel, terutama novel yang dikarang oleh pengarang muda.

1.5 Definisi istilah

Sehubungan dengan topik penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis jelaskan agar terdapat kesamaan pandangan yaitu:

a. Psikologi sastra

Psikologi sastra adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang objek studinya adalah manusia karena *psyche* atau *psicho* mengandung pengertian “jiwa” Walgito, (dalam Endraswara, 2008: 93). Jadi analisis psikologi sastra yakni meneliti kejiwaan dan karakter para tokoh yang ada dalam suatu karya sastra.

b. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita.

c. Novel “Jejak Kupu-Kupu”

Novel “Jejak Kupu-Kupu” ini yakni hasil karya dari seorang sastrawan yang bernama Agnes Jesica, cetakan kesatu tahun 2013, dengan jumlah halaman 288 halaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar psikologi sastra

Sastra adalah ungkapan jiwa. Sastra itu adalah wakil jiwa lewat bahasa. Lewat simbol sastra yang mewadahi jiwa hingga sastra itu menarik. Psikologi juga memandang bahwa sastra merupakan hasil kreatifitas pengarang yang menggunakan media bahasa yang diabadikan untuk kepentingan estetis. Sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang, yang berarti di dalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang baik suasana pikir maupun suasana rasa (emosi).

Manusia sebagai tumpuan sastra selalu terkait dengan gejolak jiwanya. Karena biasanya sastra itu lahir dari pengalaman yang ada dalam jiwa dan diekspresikan melalui proses berimajinasi. Seperti ketika dada sesak, orang menciptakan sastra, ketika duka, lara sastra akan mengalir dengan sendirinya. Namun manusia juga tidak sendirian di dunia mereka harus berdampingan dengan manusia lain. Seperti yang pernah dikatakan oleh C.G. Jung (Semi,1993), bahwa pengarang adalah manusia biasa, dan manusia juga sekaligus makhluk luar biasa. Mereka memiliki kepekaan jiwa sangat tinggi sehingga mereka mampu menangkap suasana batin manusia lain yang paling dalam.

Menurut Endraswara (2008:86) Sastra sebagai “gejala kehidupan” di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Dengan demikian karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi. Sastra dan psikologi terlalu dekat

hubungannya. Meskipun sastrawan jarang berpikir psikologi, namun karyanya tetap bisa bernuansa kejiwaan. Hanya perbedaannya sang pengarang mengemukakan dalam bentuk karya sastra, sedangkan psikologi sesuai dengan ahlinya ia mengemukakannya dalam bentuk formulasi teori-teori psikologi. Dengan demikian, tidaklah mengada-ada kalau diantara keduanya dapat dilakukan lintas disiplin. Berdasarkan uraian di atas, karya sastra sebenarnya tidak dapat dilepaskan sama sekali dari penulisnya, seperti yang dulu dilakukan oleh penganut paham “strukturalisme tradisional” yang menganggap bahwa karya sastra itu bersifat otonom, lepas sama sekali dari penulisnya, sebab diantara keduanya terdapat hubungan kausalitas.

Menurut Endraswara (2008: 88) akhirnya, dapat dikatakan bahwa sastra sebenarnya dapat dijadikan objek penelitian kejiwaan. Sastra dapat membantu psikologi ataupun sebaliknya. Titik temu keduanya dapat digabung menjadi psikologi sastra melalui psikologi sastra, misteri diantara keduanya akan terjawab.

2.2 Teori Psikotekstual

Psikotekstual adalah teori psikologi dari aspek teks menjadi tumpuan utama. Penelitian teks sastra, menurut Barthes, 1988: 172 dalam Suwardi Endraswara, 2008: 97 cukup luas cakupannya. Penelitian teks tidak hanya membedah sastra sebagai struktur, tetapi juga unsur pembentuk sastra itu, yakni bagaimana sastra itu dihasilkan, sampai dampaknya pada pembaca. Gagasan sebenarnya mengisyaratkan bahwa teks sastra boleh dibaca dalam sekian hal.

Termasuk didalamnya membaca teks secara psikologis. Jadi, penelitian tekstual dalam konteks psikologi sastra juga lebar wilayahnya.

Teori penelitian tekstual ini telah banyak dibahas oleh Roekhan, dalam Endraswara, (2008: 97) tidak hanya mengemukakan masalah teori, melainkan sampai pada contoh penelitian, terutama pembahasan teks sastra dengan psikologi behavioral. Menurut Roekhan dalam Endraswara, (2008: 97) hadirnya penelitian yang bersifat tekstual dalam psikologi sastra, yakni penelitian terhadap aspek psikologis sang tokoh dalam karya sastra. Jadi berdasarkan pendapat di atas, penelitian tekstual yakni penelitian yang mengkaji aspek- aspek psikologis sang tokoh dalam suatu karya sastra.

Sehubungan dengan kondisi di atas, pendekatan ekspresif dan pendekatan reseptif pragmatis yang tersisih dan nyaris hilang karena tergeser dengan kepopuleran pendekatan tekstual, kembali terangkat dalam percaturan studi psikologi sastra. Dengan demikian, psikologi sastra sebagai sebuah disiplin ditopang oleh tiga pendekatan tadi. Dan dalam penelitian ini penulis menekankan atau mengambil teori tekstual yakni yang mengkaji aspek psikologi sang tokoh dalam novel “Jejak kupu-kupu“ karya Agnes Jesica.

2.3 Tokoh dan Penokohan

Menurut Aminudin, dalam Eriyanti, (2006: 14) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Ditinjau dari segi keterlibatan tokoh dalam novel dapat dibedakan menjadi dua, yakni *tokoh sentral* atau tokoh utama dan *tokoh perifer* atau tokoh tambahan. Biasanya tokoh utama merupakan tokoh yang mengambil bagian

terbesar dalam peristiwa dalam cerita tersebut. Peristiwa atau kejadian kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap diri tokoh dan perubahan pandangan pembaca terhadap tokoh tersebut. Jadi sudah sangat jelas kalau tokoh utama itu dapat ditentukan dengan tiga cara. Pertama, biasanya tokoh itu paling terlibat dengan makna atau tema, kedua tokoh itu biasanya paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, dan yang ketiga tokoh itu yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Tokoh utama sangat menentukan perkembangan plot atau rangkaian suatu cerita secara keseluruhan, dan pemunculan tokoh –tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, dalam artian tidak terlalu dipentingkan dan juga kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya tokoh utama secara langsung ataupun tak langsung. (Nurgiyantoro, 1995: 176-177). Disamping hal-hal yang sudah disebutkan di atas, tokoh fiksi juga dapat dibedakan berdasarkan watak atau karakternya, yakni segi-segi yang mengacu antara perbauran antara minat, keinginan, emosi dan moral yang membentuk individu tokoh. Untuk itu dikenal adanya tokoh sederhana(*simple*) dan tokoh kompleks (*flat characters*). (Sayuti, 2000: 76).

Sedangkan istilah penokohan lebih luas jika dibandingkan dengan tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus membahas masalah siapa tokoh cerita dan bagaimana perwatakan serta bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita. Sedangkan menurut Aminuddin dalam Eriyanti (2006:79) Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita.

Persoalan seorang pengarang tidak hanya dalam hal memilih jenis tokoh yang akan disajikan dalam cerita, tetapi juga dengan cara apakah ia akan menyajikan tokoh ciptaannya itu. Dalam novel “Jejak kupu-kupu” ini, pengarang menggunakan cara dramatik untuk menggambarkan tokoh- tokohnya.

Cara dramatik adalah cara penggambaran tokoh secara tidak langsung artinya pengarang mendeskripsikan secara eksplisit terkait sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Disebut metode dramatis karena tokoh- tokoh dinyatakan seperti dalam drama. Pengarang membiarkan tokoh-tokohnya untuk menyatakan diri mereka sendiri melalui kata- kata, tindakan-tindakan, atau perbuatan mereka sendiri. Menurut Sayuti, (2000:93) ada beberapa cara yang digunakan pengarang untuk menggambarkan watak tokoh tersebut, yaitu:

1. Teknik *naming*” pemberian nama tertentu”

Dalam teknik *naming* atau pemberian nama tertentu merupakan pemberian nama yang dibuat oleh pengarang terhadap tokoh- tokoh tertentu. Pilihan nama tokoh tertentu memang dapat mengisyaratkan tokoh itu memiliki sifat dan watak tertentu, karena seringkali nama tertentu mengisyaratkan asal usul, pekerjaan, dan derajat sosialnya. Dengan demikian karakter tokoh pun dapat dipahami walaupun sebagian dan tidak menjamin seluruhnya benar melalui namanya. Contohnya dalam cerita Kubah ada tokoh yang bernama Kastagetek. Nama ini menunjukkan bahwa tokoh itu pekerjaan sehari-harinya menjalankan *gethek*,” rakit dari bambu”. Jadi dapat dipastikan dia berasal dari desa. Oleh karena itu watak dan sifatnya yang lugu dan apa adanya memang terbukti terpancar dari namanya, adalagi contoh nama Si miskin, karena sifat

dan wataknya apa adanya dan membuat orang merasa kasihan jadi sesuai dengan namanya disebut Si miskin, dan masih banyak lagi contoh lainnya yang dengan pemberian nama itu pembaca sudah mendapat gambaran tentang tokoh tersebut.

2. Teknik cakapan

Teknik cakapan ini secara umum dibagi menjadi dua yakni dialaog dan duolog, dialog adalah cakapan antara banyak orang, sedangkan duolog percakapan anantara dua orang.

3. Teknik penggambaran pikiran tokoh atau apa yang melintas dalam pikirannya.

Teknik pikiran atau apa yang melintas dalam pikirannya tidak dapat dipisahkan secara pilah benar dengan teknik cakapan karena pikiran seorang tokoh seringkali tertuang dalam cakupannya.

4. Teknik *stream of consciousness* “ arus kesadaran”

Teknik arus kesadaran merupakan cara penceritaan untuk menangkap dan melukiskan warna-warni perkembangan karakter, yakni ketika persepsi bercampur dengan kesadaran atau setyengah kesadaran, dengan kenangan dan perasaan.

5. Teknik pelukisan perasaan tokoh

Teknik pelukisan perasaan ini menekankan pada penggambaran perasaan tokoh yang tidak termasuk pengalaman bawah sadar.

6. Teknik perbuatan tokoh

Tindakan, perilaku, dan perbuatan tokoh dapat membawa kita kepada pemahaman tentang watak dan sifatnya, kepada karakter yang sesungguhnya.

7. Teknik sikap tokoh

Didalam teknik sikap tokoh, watak dan sikap tokoh dilukiskan dalam menanggapi hal-hal yang berada disekitar dirinya.

8. Teknik pandangan seorang atau banyak tokoh terhadap tokoh tertentu

Dalam kaitan ini kecermatan pembaca dalam menganalisis sangat dibutuhkan karena sangat boleh jadi bahwa apa yang dikatakan oleh tokoh X misalnya tentang tokoh Y, dapat menceritakan tentang tokoh X lebih banyak daripada tentang tokoh Y itu sendiri.

9. Teknik pelukisan fisik

Teknik ini sering juga dipergunakan untuk melukiskan watak dan sifat tokoh-tokoh tertentu. Dalam kaitan ini, pengarang dapat menyatakan secara langsung wujud fisik tokoh-tokohnya dan dapat pula melalui mata dan tokoh lainnya.

10. Teknik pelukisan latar.

Teknik ini sering dipakai untuk menggambarkan tokoh karena latar merupakan lingkungan yang hakikatnya dapat dilihat sebagai perluasan diri tokoh.

Dilihat dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita, sedangkan dalam penokohan adalah penyajian watak tokoh dalam cerita yang bersipat rekaan.

2.4 Perwatakan

Perwatakan tokoh yakni sifat yang melekat dalam diri seseorang. Perwatakan tokoh dalam cerita memiliki beberapa jenis, Rene Wellek dalam Mido (1994: 38) menyatakan ada 4 jenis perwatakan yaitu:

1. Perwatakan Statis (*static characterization*) yaitu pelukisan watak sang tokoh yang berubah-ubah) dari awal sampai akhir cerita.
2. Perwatakan dinamis (*dynamic or developmental characterization*), yaitu watak sang tokoh yang berubah-ubah atau berkembang dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat sesuai dengan situasi yang dimasukinya.
3. Perwatakan datar (*flat characterization*) yaitu bila watak sang tokoh disoroti hanya dari satu unsur saja.
4. Perwatakan bulat (*round characterization*) yaitu watak yang dilukiskan dari segala aspek dan meliputi semua dimensi seperti yang terdapat pada tokoh nyata dalam hidup sehari-hari.

Dalam menganalisis dan memahami watak-watak tokoh yang digambarkan oleh pengarang dalam ceritanya, pembaca dapat menggunakan berbagai cara, Aminudin dalam Eriyanti, (2006: 17) menjelaskan berbagai hal yang biasa dilakukan dalam memahami watak tokoh cerita, yaitu:

1. Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
2. Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupan maupun cara berpikirnya.

3. Menunjukkan bagaimana pelakunya
4. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
5. Memahami bagaimana jalan pikiran pelakunya.
6. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara dan berbincang dengannya.
7. Melihat reaksi tokoh lain terhadapnya
8. Melihat bagaimana tokoh itu mereaksi tokoh lain.

2.5 Tema

Tema adalah ide pokok suatu cerita dan merupakan suatu landasan bagi pengarang untuk menulis ceritanya. Dalam suatu novel tema merupakan suatu pokok persoalan yang menguasai pengarang, sehingga mempengaruhi semua unsur cerita. Selain itu tema merupakan gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak di perjuangkan dalam dan melalui karya fiksi (Sayuti : 2000: 190-191).

2.6 Latar

Latar (*setting*) lingkungan tempat peristiwa itu terjadi. Menurut Sayuti, (2000:126-127) secara garis besar deskripsi latar fiksi dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan masalah historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan. Dalam cerita latar meliputi semua tempat yang dapat diamati. Terkadang kita menemukan bahwa latar banyak mempengaruhi penokohan dan kadang latar membentuk suasana emosional tokoh cerita.

Latar tempat yang menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa cerita terjadi. Melalui tempat terjadinya peristiwa itu diharapkan tercermin pemerian

tradisi masyarakat, tata nilai, tingkah laku, suasana, dan hal-hal lain yang mungkin berpengaruh pada tokoh dan karakternya.

Latar waktu mengacu pada saat terjadi peristiwa dalam plot, secara historis melalui pemberian waktu kejadian yang jelas, akan tergambar tujuan fiksi tersebut secara jelas pula. Rangkaian peristiwa tidak mungkin terjadi jika dilepaskan dari perjalanan waktu, yang dapat berupa jam, hari, tanggal, bulan, tahun, bahkan zaman tertentu yang melatar belakangnya.

Sedangkan latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada disekelilingnya. Statusnya dalam kehidupan sosial bawah, atau rendah, latar sosial menengah dan latar sosial tinggi.

2.7 Alur

Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Alur merupakan suatu jalur tempat lewatnya rentetan yang merupakan rangkaian titik tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat di dalamnya. Plot atau alur cerita tidak hanya sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa tersebut berdasarkan hubungan- hubungan kausalitasnya. Struktur alur sebuah fiksi secara kasar, dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Seorang pengarang biasanya memilih titik tertentu untuk memulai ceritanya. Oleh karena itu, pola awal, tengah, akhir merupakan pola

pilihan atau pola preferensi pengarang, yakni suatu pola yang dianggapnya penting dan bermakna. Bisa saja awal sebuah novel tertentu merupakan bagian tengah atau akhir peristiwa novel yang sesungguhnya, demikian seterusnya, tengah bisa merupakan akhir dan akhir bisa merupakan awal atau tengah cerita.

Bagian awal sebuah cerita mengandung dua hal yang penting, yakni pemaparan atau eksposisi dan elemen instabilitas. Elemen- elemen yang tidak stabil pada bagian awal itu kemudian mengelompok dengan sendirinya pada bagian tengah dan membentuk *apatterern of conflict* 'pola konflik'. Konflik dalam sebuah cerita dapat dapat dipastikan bersumber pada kehidupan. Oleh karena itu pembaca dapat terlibat terhadap apa yang terjadi dalam cerita. Selain itu disamping adanya konflik, dalam bagian tengah plot cerita didapatkan pula adanya konflikasi dan klimaks. Bagian akhir terdiri dari segala sesuatu yang berasal dari klimaks menuju ke pemecahan (*denouement*) atau hasil ceritanya.

2.8 Konflik kejiwaan

Karya sastra tidak bisa dilepaskan dengan konflik, karena suatu peristiwa dalam sebuah karya sastra atau cerita tersebut berkaitan erat dengan konflik, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, sehingga akhirnya sampai pada titik puncak yang disebut klimaks. Menurut Neneng Eriyanti (2006: 9) Terdapat beraneka ragam konflik yaitu :

- a. Konflik antara manusia dengan manusia
- b. Konflik antara manusia dengan masyarakat
- c. Konflik antara manusia dengan alam
- d. Konflik antara suatu ide dengan ide lain

e. Konflik seseorang dengan kata hatinya.

Berdasarkan konflik di atas, kita lihat jenis konflik 1, 2, dan 3 di atas merupakan konflik eksternal, dan jasmaniah, sedangkan jenis konflik 4, dan 5, itu merupakan jenis konflik psikologis atau konflik internal batiniah.

Menurut Sayuti, dalam Eriyanti (2006:10) menjelaskan bahwa konflik dalam cerita dibedakan menjadi tiga jenis: pertama konflik dalam diri seseorang (tokoh). Konflik jenis ini sering disebut dengan *psicological conflict* (konflik kejiwaan), biasanya di sini perjuangan seorang tokoh dalam melawan dirinya sendiri, misalnya seorang tokoh mengalami konflik batin untuk menentukan pilihan, atau situasi dimana ia dituntut untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nuraninya atau perasaannya. Kedua, konflik antara orang-orang atau seorang dalam masyarakat. Konflik jenis ini sering disebut *social conflict* (konflik sosial) biasanya merupakan konflik tokoh dalam kaitannya dengan permasalahan-permasalahan sosial. Ketiga, konflik antara manusia dan alam. Jenis ini sering disebut sebagai (konflik alamiah), yang biasanya muncul tatkala tokoh tidak dapat menguasai, memanfaatkan serta membudayakan alam sekitar sebagaimana mestinya.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat dikatakan bahwa konflik mengacu pada hal-hal perpecahan, perselisihan atau pertentangan yang dialami oleh tokoh tentang dalam cerita rekaan (baik yang terjadi dalam diri tokoh itu sendiri atau pertentangan antar tokoh).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun yang dideskripsikan adalah permasalahan yang diangkat dalam kajian penelitian ini yaitu konflik kejiwaan tokoh-tokoh, perwatakan tokoh-tokohnya dalam novel “Jejak Kupu-Kupu”.

3.2 Pendekatan Psikologi Sastra

Pendekatan merupakan suatu prinsip dasar yang digunakan seseorang dalam melaksanakan penelitian terhadap peristiwa yang ditelitinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi diperlukan bila ingin melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh lagi. Penjelajahan ke dalam batin atau kejiwaan dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk beluk manusia merupakan sesuatu yang merangsang. Beberapa tokoh psikologi terkemuka seperti Freud, Gestalt, dan Scott memberikan inspirasi yang banyak tentang pemecahan misteri tingkah laku manusia melalui psikologi. Melalui pendekatan psikologi sastra, yang akan dibahas yaitu karakter para tokoh yang ada dalam novel tersebut yang bermula dari sikap kejiwaan tertentu serta bermuara pula ke permasalahan kejiwaan.

Menurut Scott dalam Endraswara (2008: 64) berpendapat bahwa penelitian psikologi sastra yang otentik meliputi tiga kemungkinan, yaitu (1)

penelitian hubungan ketidaksengajaan antara pengarang dan pembaca, (2) penelitian kehidupan pengarang untuk memahami karyanya, dan (3) penelitian karakter para tokoh yang ada dalam karya yang diteliti.

Dari ketiga cabang tersebut di sini penulis lebih menekankan pada karakter para tokoh yang ada dalam novel “Jejak Kupu-Kupu” tersebut. Pendekatan psikologi banyak bersandar pada psikoanalisis, bahwa manusia banyak dikuasai oleh alam batinnya sendiri seperti terdapat *ego* dan *super ego* dalam diri manusia yang menyebabkan manusia selalu berada dalam keadaan berperang dalam dirinya, resah, gelisah, tertekan, dan apabila terdapat keseimbangan ketiga unsur tersebut akan memperlihatkan watak yang wajar.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber Data dan informasi yang menjadi objek penelitian ini adalah novel “Jejak Kupu-Kupu” karya Agnes Jessica, cetakan kesatu tahun 2013, dengan jumlah halaman 288 halaman, penerbit Vania books, Jakarta. Data penelitian yang digunakan yakni berdasarkan peristiwa dan konflik-konflik yang ada dalam cerita novel tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan studi pustaka. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis novel *Jejak Kupu-Kupu* karya Agnes Jesica maka menggunakan analisis data sebagai berikut:

- a. Membaca dan memahami novel *Jejak Kupu-Kupu* karya Agnes Jesica.
- b. Menyusun sinopsis novel *Jejak Kupu-Kupu* karya Agnes Jesica
- c. Menyampaikan biografi pengarang
- d. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi / dialami tokoh dalam novel *Jejak Kupu-Kupu* karya Agnes Jesica .
- e. Menganalisis konflik kejiwaan tokoh, terutama tokoh Alisa dalam novel *Jejak Kupu-Kupu* karya Agnes Jesica.
- f. Menganalisis karakter/ watak tokoh, terutama tokoh Alisa dalam novel *Jejak Kupu-Kupu* karya Agnes Jesica.
- g. Membuat kesimpulan.